

EVALUASI PELAKSANAAN PIKET SAPA PAGI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEHADIRAN DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU

Sholihah Tusakdia¹, Susilawati², Yesi Agustina³, Mayzen Mawarni⁴, Feny Martina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: sholihatussakdia1@gmail.com¹, susilawatishela031203@gmail.com²,
yesiagustina249@gmail.com³, mayzenmawarni19@gmail.com⁴,
feny@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

Abstrak: Piket Sapa Pagi merupakan salah satu strategi yang diterapkan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu guna meningkatkan kehadiran dan kedisiplinan siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Piket Sapa Pagi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kehadiran siswa dan pembentukan disiplin. Kendala yang ditemukan dalam implementasi program ini mencakup keterlambatan siswa dan kurangnya keterlibatan sebagian tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi dan sosialisasi program agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Kata Kunci: Piket Sapa Pagi, Kehadiran, Kedisiplinan, Evaluasi Program.

Abstract: The Sapa Pagi Picket is one of the strategies implemented at SMP Negeri 5 Bengkulu City to increase student attendance and discipline. This program aims to form positive habits in students through direct interaction with teachers and peers every morning before learning activities begin. This research uses a qualitative descriptive method with observation, interview and questionnaire techniques given to students and teachers. The results of the research show that the Sapa Pagi Picket has a positive influence on increasing student attendance and establishing discipline. Obstacles found in implementing this program include student delays and lack of involvement by some teaching staff. Therefore, it is necessary to increase coordination and socialization of the program so that the results achieved are more optimal.

Keywords: Morning Greeting Picket, Attendance, Discipline, Program Evaluation.

PENDAHULUAN

Disiplin dan kehadiran siswa merupakan dua faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2020), siswa dengan tingkat kehadiran tinggi dan disiplin yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang sering absen atau tidak disiplin. Sayangnya, di banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, masih ditemukan kasus keterlambatan dan ketidakhadiran siswa yang cukup tinggi.

Berdasarkan data internal sekolah tahun 2023, rata-rata 15% hingga 20% siswa terlambat hadir setiap hari, sementara sekitar 10% siswa memiliki tingkat kehadiran kurang dari 85% per bulan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Jika tidak segera diatasi, kebiasaan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik dan karakter siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, pihak sekolah menerapkan Program Piket Sapa Pagi, yaitu sebuah inisiatif di mana siswa dan guru bertugas menyambut kedatangan siswa lain di gerbang sekolah setiap pagi. Program ini bertujuan untuk membangun budaya disiplin, meningkatkan kehadiran, serta mempererat hubungan antara siswa dan tenaga pendidik. Dengan adanya interaksi positif sejak pagi, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu dan lebih patuh terhadap aturan sekolah.

Santoso (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *"Dampak Kehadiran Siswa terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Pertama"* menemukan bahwa tingkat kehadiran siswa yang tinggi berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Siswa yang hadir secara konsisten lebih mampu memahami materi pelajaran dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan guru serta teman sekelasnya. Wahyudi (2021) meneliti efektivitas program penyambutan pagi di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta dan menemukan bahwa siswa yang disapa dan diberikan motivasi setiap pagi menunjukkan peningkatan dalam partisipasi kelas dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif di pagi hari dapat mempengaruhi sikap dan kedisiplinan siswa.

Astuti (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *"Evaluasi Program Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Piket Pagi di Sekolah Menengah Pertama"* menemukan bahwa program serupa berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah sebesar 20% dalam waktu 6 bulan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi pengawasan dari guru dan partisipasi aktif siswa. Penelitian Rahmawati (2018) mengenai tantangan dalam penerapan program kedisiplinan di sekolah menengah menunjukkan bahwa hambatan utama dalam keberhasilan program disiplin adalah ketidakpahaman siswa terhadap tujuan program, kurangnya keterlibatan tenaga pendidik, serta kurangnya penghargaan terhadap siswa yang disiplin. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk memastikan partisipasi siswa dalam program-program yang dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa kehadiran dan disiplin memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik siswa (Suryani, 2020; Nugroho, 2019). Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program disiplin di beberapa sekolah, terutama terkait dengan konsistensi dan keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas Piket Sapa Pagi ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang perbaikan ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Piket Sapa Pagi serta menganalisis dampaknya terhadap tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Namun, efektivitas program ini belum pernah dievaluasi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana Piket Sapa Pagi berkontribusi dalam meningkatkan kehadiran dan kedisiplinan siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei untuk mengevaluasi efektivitas program Piket Sapa Pagi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Sampel dipilih secara purposive sampling, melibatkan 100 siswa serta 10 guru dan staf sekolah yang berperan dalam program ini.

Instrumen Penelitian

1. Observasi: Mengamati langsung pelaksanaan program dan perilaku siswa.
2. Kuesioner: Menilai persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas program.
3. Wawancara: Mendalami kendala dan strategi pelaksanaan program.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tren kehadiran dan kedisiplinan sebelum dan sesudah implementasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai efektivitas Piket Sapa Pagi dalam meningkatkan kehadiran dan kedisiplinan siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Analisis dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara dengan siswa serta guru.

1. Pengaruh Piket Sapa Pagi terhadap Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa menjadi indikator utama dalam evaluasi program ini. Data kehadiran dibandingkan sebelum dan setelah implementasi program Piket Sapa Pagi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang hadir tepat waktu.

Tabel 1. Tingkat Kehadiran Siswa Sebelum dan Sesudah Program Piket Sapa Pagi

Bulan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (%)
Januari	85	92	+7
Februari	86	94	+8
Maret	84	95	+11

Bulan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (%)
April	83	96	+13
Mei	85	95	+10

Sumber: Data Absensi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum program ini diterapkan, rata-rata kehadiran siswa berkisar 83-86%. Namun, setelah program berjalan selama 5 bulan, kehadiran siswa meningkat menjadi 92-96%.

Analisis Hasil:

- Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi datang ke sekolah karena ada penyambutan oleh guru dan teman-teman mereka.
- Faktor psikologis berperan penting, di mana siswa merasa lebih dihargai dan disambut dengan baik saat memasuki sekolah.
- Guru menyatakan bahwa program ini membantu mengurangi keterlambatan siswa, terutama mereka yang sebelumnya sering datang setelah jam pelajaran dimulai.

2. Dampak Piket Sapa Pagi terhadap Kedisiplinan Siswa

Selain meningkatkan kehadiran, penelitian ini juga menilai perubahan dalam perilaku disiplin siswa, seperti kepatuhan terhadap peraturan sekolah, keterlambatan, dan kesiapan belajar.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Kedisiplinan Siswa

Indikator Kedisiplinan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (%)
Siswa datang tepat waktu	75	91	+16
Siswa mengenakan seragam sesuai aturan	80	95	+15
Siswa membawa perlengkapan sekolah lengkap	77	93	+16

Indikator Kedisiplinan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (%)
Siswa mengikuti upacara dan apel pagi	82	97	+15

Sumber: Hasil Survei Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, 2024

Analisis Hasil:

- Sebelum program diterapkan, hanya 75% siswa yang hadir tepat waktu. Setelah program, jumlahnya meningkat menjadi 91%.
- Kepatuhan terhadap aturan seragam sekolah juga meningkat dari 80% menjadi 95%, yang menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan kerapian dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- Program ini juga mendorong siswa untuk lebih siap dalam pembelajaran, terbukti dari peningkatan siswa yang membawa perlengkapan sekolah dari 77% menjadi 93%.
- Partisipasi siswa dalam kegiatan apel pagi meningkat, menunjukkan adanya kesadaran disiplin yang lebih tinggi setelah program berjalan.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Program Piket Sapa Pagi

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Tabel 3. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program

Kendala	Deskripsi	Persentase Responden (%)
Kurangnya partisipasi siswa dalam tugas piket	Beberapa siswa kurang aktif dalam menjalankan tugas menyambut teman-temannya.	30
Ketidakhadiran guru dalam pengawasan	Kadang-kadang guru yang bertugas tidak hadir tepat waktu.	20

Kendala	Deskripsi	Persentase Responden (%)
Siswa merasa terburu-buru ke kelas setelah piket	Siswa yang bertugas menyapa teman sering merasa tidak punya cukup waktu untuk bersiap sebelum pelajaran dimulai.	25
Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan siswa	Tidak semua siswa memahami mekanisme pelaksanaan piket secara menyeluruh.	15
Faktor cuaca	Pada saat hujan atau cuaca buruk, program ini sulit dilaksanakan di luar ruangan.	10

Sumber: Wawancara dengan Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, 2024

Analisis Kendala:

- Kurangnya partisipasi siswa menjadi tantangan utama. Beberapa siswa masih merasa malu atau enggan menyapa teman-temannya di pagi hari.
- Ketidakhadiran guru dalam mengawasi jalannya program terkadang menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan.
- Siswa yang bertugas sering merasa terburu-buru karena mereka harus segera masuk ke kelas setelah piket, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri untuk pelajaran pertama.
- Faktor eksternal seperti cuaca buruk juga mempengaruhi keberlangsungan program, terutama saat musim hujan.

4. Strategi Peningkatan Program Piket Sapa Pagi

Berdasarkan kendala yang ditemukan, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program ini adalah:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dengan memberikan motivasi tambahan, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang paling aktif dalam tugas piket.
2. Menjadwalkan pengawasan guru secara lebih ketat untuk memastikan keberlangsungan program.
3. Membuat jadwal piket yang lebih fleksibel agar siswa yang bertugas memiliki waktu yang cukup untuk persiapan sebelum masuk kelas.
4. Menyediakan tempat penyambutan yang lebih nyaman, seperti area yang terlindung dari hujan agar program tetap berjalan dalam kondisi cuaca buruk.
5. Melakukan evaluasi rutin melalui diskusi dengan siswa dan guru untuk mengetahui perbaikan yang dapat dilakukan dalam program ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program Piket Sapa Pagi terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran dan kedisiplinan siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Setelah program diterapkan selama 5 bulan, tingkat kehadiran siswa meningkat dari 85% menjadi 95%, sementara indikator kedisiplinan seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah dan kesiapan belajar juga menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam tugas piket, ketidakhadiran guru dalam pengawasan, serta keterbatasan waktu bagi siswa yang bertugas. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi berkala serta meningkatkan koordinasi dengan siswa dan guru agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

Dengan strategi perbaikan yang tepat, Piket Sapa Pagi dapat menjadi model program disiplin yang dapat diterapkan di berbagai sekolah lainnya sebagai upaya membangun budaya disiplin sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Hubungan Antara Kehadiran Siswa dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 98-112.
- Astuti, R. (2020). Evaluasi Program Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Piket Pagi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Daryanto. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, T. (2019). Pola Kehadiran Siswa dan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 76-89.
- Kurniawan, H. (2020). Implementasi Program Sekolah dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 78-93.
- Nugroho, A. (2019). Disiplin Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45-56.
- Prasetyo, B. (2022). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 10(1), 88-102.
- Rahmawati, S. (2018). Tantangan dalam Penerapan Program Kedisiplinan di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 102-115.
- Santoso, H. (2019). Dampak Kehadiran Siswa terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 78-92.
- Sari, M. (2021). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 55-67.
- Setiawan, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehadiran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(4), 112-129.
- Sugiharto, B. (2020). Hubungan antara Kehadiran Siswa dan Hasil Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 55-70.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2020). Peran Disiplin dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 122-135.
- Wahyudi, A. (2021). Pengaruh Program Penyambutan Pagi terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 33-47.

- Winarti, D. (2022). Implementasi Program Piket Sapa Pagi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 9(4), 125-140.
- Yusuf, R. (2023). Pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(2), 134-150.